

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**a. Sejarah Singkat SMPN 2 Karang Bintang**

SMPN 2 Karang Bintang berdiri sejak tahun 1990. Latar belakang pendirian sekolah ini berawal dari proyek peningkatan SMP Kalimantan Selatan dengan sumber dana dari APBN yang mulai dikerjakan pada 8 September 1990 sampai 5 Februari 1991. Awalnya nama sekolah ini adalah SMPN 4 Batulicin karena masih berada di Kabupaten Kotabaru, namun pada tahun 2003 terjadi pemekaran kabupaten dan beralih nama menjadi SMPN 2 Karang Bintang. Sekolah ini berstatus negeri dengan kepala sekolah pertama pada saat itu adalah bapak Suriyansyah. SMPN 2 Karang Bintang beralamat di desa Rejowinangun Rt. 10 Rw. 05 Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Berikut daftar kepala sekolah SMPN 2 Karang Bintang dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2022:

Tabel. 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMPN 2 Karang Bintang

No.	Nama	Periode
1.	Suriyansyah	1990 - 1994
2.	Hartani Bakti	1994 - 1998
3.	M. Hanafi, S.Pd	1998 – 2006
4.	Khairullah	2006 - 2010

No.	Nama	Periode
5.	Subarno, S.Pd	2010 – 2012
6.	Sri Mahaningsih, S.Pd	2012 – 2022
7.	Ali Murasi, S.Pd	2022 – Sekarang

Luas lahan yang dimiliki oleh sekolah adalah 2 ha, kondisi masyarakat sekitar sekolah didominasi oleh petani karet, selain itu juga berisi pedagang, PNS, pegawai swasta, dan TNI/Polri. Akses menuju kota kecamatan dapat ditempuh dengan jarak sekitar 10,8 km. Sedangkan jarak sekolah dengan kabupaten sekitar 35 km.

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Karang Bintang**

##### 1) Visi

Unggul dalam berprestasi “Beriman, bertaqwa, dan ramah anak serta peduli lingkungan hidup”.

##### 2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terencana, terjadwal, efektif dan efisien.
- b) Mengoptimalkan perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terencana, terjadwal, efektif dan efisien.
- d) Mewujudkan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, aman, tertib dan harmonis.

- e) Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan menerapkan kedisiplinan tanpa kekerasan.

3) Tujuan

- a) Terciptanya mutu pendidikan akademik yang terus meningkat.
- b) Terwujudnya minat baca yang tinggi.
- c) Terciptanya prestasi non akademik yang handal.
- d) Terwujudnya kegiatan keagamaan yang terjadwal, terkoordinir, dan berkelanjutan.
- e) Terwujudnya lingkungan yang bersih, indah, nyaman, aman, tertib dan harmonis.
- f) Terciptanya kegiatan pembelajaran yang disiplin tanpa kekerasan dan perundungan.

**c. Identitas SMPN 2 Karang Bintang**

Adapun untuk identitas SMPN 2 Karang Bintang dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Identitas SMPN 2 Karang Bintang

No.	Identitas		Keterangan
1.	Nama Sekolah	:	SMPN 2 Karang Bintang
2.	NPSN	:	30303629
3.	NPWP	:	00.591.973.3-730.000
4.	NIS	:	201702
5.	NSS	:	201151007002
6.	Status	:	Negeri
7.	Alamat		
	b. Kecamatan	:	Karang Bintang
	c. Kabupaten	:	Tanah Bumbu
	e. Kode Pos	:	72271
	f. No. Telpon	:	081-348-221-501

No.	Identitas		Keterangan
8.	Email	:	<a href="mailto:smpnegeri2karangbintang@gmail.com">smpnegeri2karangbintang@gmail.com</a>
9.	Didirikan Tahun	:	1991
10.	Status Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah Daerah
11.	Akreditasi	:	A (91) Tahun 2015

#### **d. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan di SMPN 2 Karang Bintang**

##### 1) Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karang Bintang terletak pada titik koordinat *latitude* (lintang) yaitu  $-3.4053$  dan *longitude* (bujur) yaitu  $115.8235$ . Kondisi geografis SMPN 2 Karang Bintang berada dipinggir desa tetapi dikelilingi oleh desa-desa tetangga, sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa SMPN 2 Karang Bintang diminati masyarakat.

##### 2) Kondisi Lingkungan

Lingkungan SMPN 2 Karang Bintang baik lingkungan internal maupun eksternal sangat menunjang bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pertumbuhan, perkembangan dan tingkah laku siswa. Lingkungan internal dan eksternal SMPN 2 Karang Bintang secara potensial berpengaruh sangat positif bagi perkembangan dan tingkah laku warga SMPN 2 Karang Bintang. Hal ini disebabkan oleh sebagian input berasal dari lingkungan yang cukup baik. Disamping itu SMPN 2 Karang Bintang yang berlokasi di pinggir desa cukup mendukung bagi pelaksanaan kegiatan belajar karna suasana yang bersih, sejuk, terhindar dari polusi dan penerapan disiplin siswa.

### e. Kondisi Sarana dan Prasarana SMPN 2 Karang Bintang

Bangunan di SMPN 2 Karang Bintang secara rinci dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Jumlah Bangunan Sekolah

No.	Jenis Bangunan	Unit/Item
1.	Ruang Kelas	11 Buah
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3.	Ruang Guru	1 Buah
4.	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
6.	Ruang UKS	1 Buah
7.	Toilet Guru	3 Buah
8.	Toilet Siswa	9 Buah
9.	Tempat Bermain/Olahraga	1 Buah
10.	Ruang TU	1 Buah
11.	Ruang Konseling	1 Buah
12.	Ruang OSIS	1 Buah
13.	Ruang Bangunan/Gudang	1 Buah
14.	Mushola	1 Buah
15.	Ruang Laboratorium	1 Buah
16.	Parkir Kendaraan Guru	1 Buah
17.	Parkir Kendaraan Siswa	1 Buah

SMPN 2 Karang Bintang juga memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Unit/Item
1.	Kursi dan Meja Siswa	450 Buah
2.	Kursi dan Meja Guru di Ruang Kelas	450 Buah
3.	Papan Tulis	7 Buah
4.	Lapangan Basket	1 Buah
5.	Lapangan Voli	1 Buah

**f. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Karang**

**Bintang**

Tabel. 4.5 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama/NIP	Gol/Ruang	Jabatan
1.	Ali Murasi, S.Pd 19771212 200604 1 028	III/d	Kepala Sekolah
2.	Siti Kharuroh, S.Pd 19820827 200604 2 025	III/d	Guru
3.	Hasan, S.Pd 19791105 200604 1 016	III/c	Guru
4.	Ernyta Sumarni, S.Pd 19791114 201409 2 002	III/b	Guru
5.	Anik Winarti, S.Pd 19821121 200908 2 001	III/b	Guru
6.	Blider Nainggolan, S.Pd 19820923 201001 1 018	III/b	Guru
7.	Yuhedariatmo, S.Pd 19850410 201101 1 006	III/b	Guru
8.	Syarifah Salmah, A.Md 19751104 200604 2 016	III/a	Guru
9.	Irwan Gunadi 19691228 201409 1 001	II/b	Pengadministrasi Umum
10.	Drs. Yurhan Ridha 19590625.1U.2635	-	Pramu Kebersihan
11.	Arif Kurniawan, S.Ag 19770304. 1K. 0250	-	Guru
12.	Tyas Budi Setyaningrum, ST 19800914. 2K. 2512	-	Guru
13.	Nurlaela, S.Pd 19871010. 2K. 1724	-	Guru
14.	Poniman, S.Pd 19830303. 1K. 1783	-	Guru
15.	Yulwenita,ST	-	Guru
16.	Rinawati, S.Pd	-	Guru
17.	Dian Setianingsih, S.Pd	-	Guru
18.	Nani Purwanti 19851112. 2K. 1519	-	Pengelola Perpustakaan

### g. Keadaan Siswa SMPN 2 Karang Bintang

Siswa SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 191 siswa yang terdiri dari 89 siswa laki-laki dan 102 siswa perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.6 Jumlah Siswa SMPN 2 Karang Bintang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	10	14	24
2.	VII B	12	14	26
3.	VII C	13	14	27
4.	VIII A	13	15	28
5.	VIII B	14	16	29
6.	IX A	14	15	29
7.	IX B	13	15	28
Jumlah		89	102	191

### h. Jadwal Belajar Mengajar SMPN 2 Karang Bintang

Kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Karang Bintang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Penyelenggaraan belajar mengajar di *Era New Normal Covid 19* ini, maka waktu belajar 40 menit untuk setiap satuan jam pelajarannya pada hari senin-sabtu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Jadwal Belajar Siswa

Hari	Jam Ke-	Waktu	Hari	Jam Ke-	Waktu
Senin	Upacara	07.30–08.00	Jumat	Keagamaan	07.30–08.00
	1	08.00–08.40		Keagamaan	08.00–08.40
	2	08.40–09.20		2	08.40–09.20
	3	09.20–10.00		3	09.20–10.00
	Istirahat	10.00–10.15		4	10.15–10.55
	4	10.15–10.55			
	5	10.55–11.35			

Hari	Jam Ke-	Waktu	Hari	Jam Ke-	Waktu
Selasa, Rabu, Kamis	Keagamaan	07.30–08.00	Sabtu	Keagamaan	07.30–08.00
	1	08.00–08.40		Senam	08.00–08.40
	2	08.40–09.20		Sabtu Bersih	08.40–09.20
	3	09.20–10.00		Sabtu Bersih	09.20–10.00
	Istirahat	10.00–10.15		Istirahat	10.00–10.15
	4	10.15–10.55		4	10.15–10.55
	5	10.55–11.35		5	10.55–11.35
	6	11.35–12.15			

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 minggu, terhitung dari tanggal 28 Mei sampai 11 Juni. Pada penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi segitiga di kelas VII dengan kurikulum 2013. Sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas, meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal uji coba.

Materi segitiga disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu peserta didik kelas VII A sebagai kelas kontrol dan peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Untuk memberikan gambaran secara rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen yaitu dengan mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat dilampiran 11. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah valid dan reliabel pada uji coba.

Proses belajar mengajar ini berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dan untuk pelaksanaan tes pemahaman matematis siswa dilakukan sebanyak 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest*. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Pelaksanaan Proses Belajar mengajar di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator
1	Sabtu, 29 Mei 2022	4	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 31 Mei 2022	3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan panjang sisinya.</li> <li>• Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan besar sudutnya.</li> </ul>
3	Kamis, 2 Juni 2022	3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan keliling dan luas segitiga</li> <li>• Menjelaskan garis-garis istimewa pada segitiga</li> <li>• Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan konsep keliling dan luas segitiga</li> </ul>
4	Selasa, 7 Juni 2022	3	<i>Posttest</i>

### b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas kontrol yaitu dengan mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat dilampiran 12. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah valid dan reliabel pada uji coba.

Proses belajar mengajar ini berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dan untuk pelaksanaan tes pemahaman matematis siswa dilakukan sebanyak 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest*. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan kelas eksperimen. Adapun jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Pelaksanaan Proses Belajar mengajar di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator
1	Sabtu 28 Mei 2022	3	<i>Pretest</i>
2	Senin, 30 Mei 2022	3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan panjang sisinya.</li> <li>• Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan besar sudutnya.</li> </ul>
3	Senin, 06 Juni 2022	3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan keliling dan luas segitiga</li> <li>• Menjelaskan garis-garis istimewa pada segitiga</li> <li>• Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan konsep keliling dan luas segitiga</li> </ul>
4	Rabu, 08 Juni 2022	3	<i>Posttest</i>

### 3. Deskripsi Kemampuan Pemahaman Matematis

Jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.10 Jumlah Siswa yang mengikuti *Pretest* dan *Posttest*.

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tes Kemampuan Pemahaman Matematis				
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	26	24	24
Jumlah siswa seluruhnya	26	26	24	24

#### a. Kemampuan Tes Awal (*Pretest*)

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan tes untuk mengetahui kemampuan tes awal siswa (*pretest*). Tes tersebut berupa soal esai berjumlah 5 soal item pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator baik itu siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Data hasil pretest tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendiskripsikan persentase rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa, *mean*, *standar deviansi*, *varians*, nilai maksimum dan nilai minimum. Adapun nilai hasil tes awal siswa sebagai berikut:

Tabel. 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa

Nilai	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
61 – 89	Tinggi	0	0%	0	0%
42 – 60	Sedang	1	3,84%	1	4,17%
21 – 40	Rendah	19	73,08%	15	62,50%
0 – 20	Sangat Rendah	6	23,08%	8	33,33%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas eksperimen yang berada pada kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak yaitu 19 siswa berada pada kategori rendah, demikian juga dengan siswa kelas kontrol yaitu 15 siswa berada pada kategori rendah. Penyebab tingginya frekuensi siswa yang berada pada kategori rendah ini dapat dilihat dari deskripsi nilai *pretest* pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel. 4.12 Deskripsi Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Eksperimen	Kontrol
<i>Mean</i>	29,74	27,50
Standar Deviasi	7,35	8,41
Tinggi Varians	54,14	70,77
Skor Maksimum	46,47	46,67
Skor Minimum	20,00	13,33

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya berada pada angka 29,74 dan 27,50 dari 100 angka maksimal yang dapat diperoleh siswa. Hanya beberapa orang siswa yang mendapatkan angka 40-50.

Gambar. 4.1 Diagram Deskripsi Nilai *Pretest* Siswa

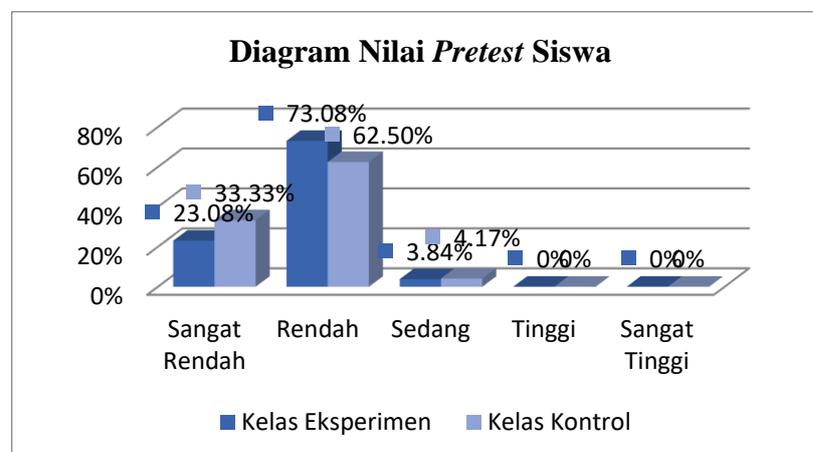


Diagram diatas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan awal siswa (*pretest*) kelas eksperimen terdapat 3,84% siswa pada kategori sedang, 73,08% siswa pada kategori rendah, dan 23,08% siswa pada kategori sangat rendah. Sedangkan siswa pada kelas kontrol terdapat 4,17% siswa pada kategori sedang, 62,50% siswa pada kategori rendah dan 33,33% siswa pada kategori sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal pemahaman matematis siswa kelas VII SMPN 2 Karang Bintang sebelum pembelajaran masih tergolong rendah.

#### **b. Kemampuan Tes Akhir (*Posttest*)**

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan pembelajaran ekspositori dengan teknik mnemonik pada kelas eksperimen dan pembelajaran ekspositori tanpa teknik mnemonik pada kelas kontrol, peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII di SMPN 2 Karang Bintang. Adapun nilai hasil tes akhir siswa sebagai berikut:

Tabel. 4.13 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa

Nilai	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
81 – 100	Sangat Tinggi	4	15,38%	1	4,17%
61 – 80	Tinggi	18	69,24%	15	62,50%
42 – 60	Sedang	4	15,38%	7	29,16%
21 – 40	Rendah	0	0%	1	4,17%
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi memiliki frekuensi terbanyak yaitu 18 siswa, demikian juga dengan siswa kelas kontrol yaitu 15 siswa berada pada kategori tinggi. Penyebab

tingginya frekuensi siswa yang berada pada kategori tinggi ini dapat dilihat dari deskripsi nilai posttest pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel. 4.14 Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Eksperimen	Kontrol
Mean	73,59	66,63
Standar Deviasi	10,41	11,46
Tinggi Varians	108,38	131,41
Skor Maksimum	93,33	86,67
Skor Minimum	53,33	33,33

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada angka 73,59 dan 66,63 dari 100 angka maksimal yang dapat diperoleh siswa. Banyak orang siswa yang mendapatkan angka 61-80.

Gambar. 4.2 Diagram Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

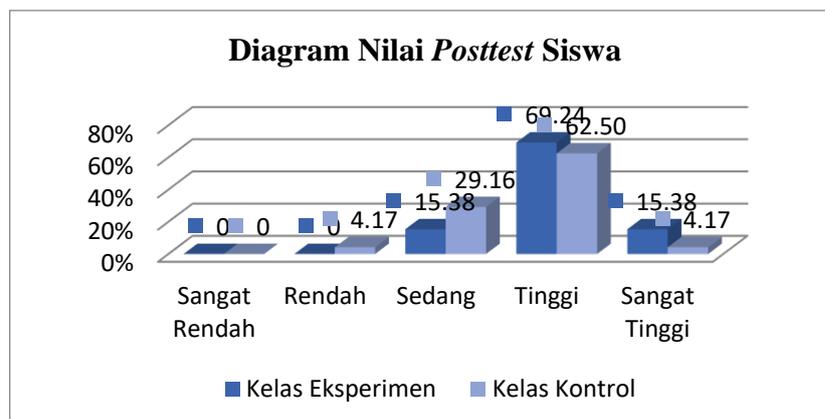


Diagram diatas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan akhir siswa (*posttest*) kelas eksperimen terdapat 15,38% siswa pada kategori sangat tinggi, 69,24% siswa pada kategori tinggi, dan 15,38% siswa pada kategori sedang. Sedangkan siswa pada kelas kontrol terdapat 4,17% siswa pada kategori sangat

tinggi, 62,50% siswa pada kategori tinggi, 29,16% siswa pada kategori sedang dan 4,17% siswa pada kategori rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir pemahaman matematis siswa kelas VII SMPN 2 Karang Bintang sesudah pembelajaran tergolong tinggi.

### c. Hasil Skor *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### 1) Kelas Eksperimen

Peningkatan kemampuan pemahaman matematis menggunakan pembelajaran ekspositori dengan teknik mnemonik dapat dilihat dengan melakukan perhitungan *Ngain* skor. Berikut ini adalah rangkuman perhitungan *Ngain* skor pada kelas eksperimen:

Tabel. 4.15 Presentase Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen

No.	<i>N-Gain</i>	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase(%)
1.	$0,00 < N - Gain < 0,30$	Rendah	-	-
2.	$0,30 \leq N - Gain \leq 0,70$	Sedang	22	84.62
3.	$N - Gain > 0,70$	Tinggi	4	15.38
Jumlah			26	100

Pada tabel tersebut menunjukkan terdapat 4 siswa dengan skor *N-Gain* berada pada kategori tinggi, terdapat 22 siswa berada dikategori sedang, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah. Rata-rata *N-Gain* skor pada kelas eksperimen termasuk pada kategori sedang yaitu 0,62.

#### 2) Kelas Kontrol

Peningkatan kemampuan pemahaman matematis menggunakan pembelajaran ekspositori tanpa teknik mnemonik dapat dilihat dengan melakukan

perhitungan *N-Gain* skor. Berikut ini adalah rangkuman perhitungan *N-Gain* skor pada kelas kontrol:

Tabel. 4.16 Presentase Nilai Kelas Kontrol

No.	<i>N-Gain</i>	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase(%)
1.	$0,00 < N - Gain < 0,30$	Rendah	-	-
2.	$0,30 \leq N - Gain \leq 0,70$	Sedang	20	83.33
3.	$N - Gain > 0,70$	Tinggi	4	16.67
Jumlah			24	100

Pada tabel tersebut menunjukkan terdapat 4 siswa dengan skor *N-Gain* berada pada kategori tinggi, terdapat 20 siswa berada dikategori sedang, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah. Rata-rata *N-Gain* skor pada kelas kontrol termasuk pada kategori sedang yaitu 0,54.

#### 4. Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan berdistribusi data yang menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel. 4.17 Hasil perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Matematis

Kelas	Signifikansi	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,146	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, angka signifikansi kelas eksperimen  $> 0,05$ , yang artinya pada Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Demikian juga pada angka signifikansi kelas kontrol  $> 0,05$  yang juga dapat diartikan bahwa kemampuan Pemahaman Matematis Siswa kelas kontrol berdistribusi normal (lampiran 20).

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman matematis siswa memiliki variansi yang homogen atau tidak homogen.

Tabel.4.18 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Matematis

Kelas	N	Signifikansi	Alpha	Kesimpulan
Ekperimen	26	0,738	0,05	Homogen
Kontrol	24			

Perhitungan uji homogenitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,738 dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas homogen karena nilai signifikansi  $0,738 > 0,05$ . (lampiran 21).

### c. Uji-t

Uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan skor *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikansi apabila  $t_{tabel} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $\alpha < 0,05$ . Berikut ini hasil dari Uji-t *Independent Sample Test* dengan *N-Gain* skor:

Tabel. 4.19 Hasil Perhitungan Uji-t *Independent Sample Test*

Kelas	N	Sig. (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
Ekperimen	26	0,018	0,05	Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kemampuan pemahaman matematis kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VII di SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022.
Kontrol	24	0,017		

Berdasarkan dari tabel tersebut, hasil uji-t menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,018 dan kelas kontrol sebesar 0,017 jika dibandingkan dengan  $\alpha \leq 0,05$  artinya terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VII di SMPN 2 Karang Bintang (lampiran 21).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Karang Bintang untuk melihat pengaruh pembelajaran ekspositori dengan teknik mnemonik. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pendidik (guru) untuk melihat pengaruh pembelajaran ekspositori dengan teknik menemonik terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas yang dipilih secara *cluster random sampling* yang merupakan salah satu teknik *probability sampling*. Penggunaan teknik *cluster random sampling* atau kelas acak dipilih berdasarkan pertimbangan guru dan peneliti dalam menentukan sampel berdasarkan kelompok-kelompok terkecil. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Sebelum memberi perlakuan kepada sampel terlebih dahulu peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal atau *pretest* agar memudahkan peneliti dalam menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Kelas yang telah dipilih sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran ekspositori dengan teknik mnemonik dan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran ekspositori tanpa teknik mnemonik. Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa terkait materi segitiga.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal (*pretest*) penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih cenderung rendah, yaitu kelas eksperimen terdapat 23,08% siswa berada pada kategori sangat rendah, 73,08% kategori rendah, 2,84% kategori sedang. Sedangkan siswa kelas kontrol terdapat 33,33% siswa berada pada kategori sangat rendah, 62,50% kategori rendah, 4,17% kategori sedang. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas VII SMPN 2 Karang Bintang sebelum pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yokhanan Aridika yaitu pada hasil penelitian dikatakan berhasil dengan baik atau efektif 89,29% dari jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar yaitu 25 siswa dinyatakan tuntas belajar memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 78, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,32%.

Menurut Roy Killer pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi. Pembelajaran ekspositori lebih menekankan pada proses bertutur.<sup>1</sup> Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi

---

<sup>1</sup>Harmuni, *Strategi . . . .* 117

secara langsung oleh guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Stine, teknik mnemonik tidak lebih dari kemampuan pikiran untuk mengasosiasikan kata-kata gagasan atau ide dengan gambaran. Menurut Highee mendefinisikan mnemonik sebagai metode untuk membantu memori. Suharnan mendefinisikan, metode mnemonik sebagai strategi yang dipelajari untuk mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan. Suharnan menyadari betul bahwa teknik ini perlu latihan untuk menguasainya. Mnemonik berkaitan erat dengan imajinasi dan asosiasi. Pasiq mengatakan bahwa imajinasi dan asosiasi adalah bagian dari kerja otak kanan yang menjadi pusat kreativitas oleh sebab itu belajar dengan teknik mnemonik secara tidak langsung mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam satu aktivitas belajar.<sup>2</sup> Teknik ini dapat memudahkan siswa untuk mengingat rumus-rumus dalam pelajaran matematika dan diharapkan dapat memperkuat ingatan siswa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Skemp membedakan pemahaman matematis menjadi dua jenis yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Kemampuan pemahaman matematis dalam penelitian ini termasuk dalam jenis pemahaman rasional. Pemahaman rasional merupakan kemampuan pemahaman dimana peserta didik tidak hanya sekedar tahu atau hafal suatu rumus, tetapi dia juga dapat menerapkan rumus tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi yang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Luk Luk Nur Mufidah, "*Brain . . .* , 40-41

<sup>3</sup>Murhan Iskandar Alam, *Peningkatan . . .*, 153

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5% didapatkan hasil bahwa taraf signifikansi  $0,05 > 0,000$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara pembelajaran ekspositori dengan teknik mnemonik dan pembelajaran ekspositori tanpa menggunakan teknik mnemonik siswa kelas VII di SMPN 2 Karang Bintang. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Risda Amelia yang berjudul pengaruh model *explicit instruction* melalui teknik *mnemonic* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis ditinjau dari jenis kelamin peserta didik di SMPN 31 Bandar Lampung dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *explicit instruction* melalui teknik mnemonik dalam peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik.